

Green Accounting dan Keberlanjutan Perusahaan: Sintesis Bukti Empiris melalui Systematic Literature Review Tahun 2023–2026

Irena Mei Damis Halawa¹, Fitri Wulandari², Sri Agustina³, Evi Veronika Dewii⁴, Siti Nurul Fathimah⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Indonesia

Article History

Received : Februari 2026
Revised : Maret 2026
Accepted : April 2026
Published : April 2026

Corresponding author*:

Irena Mei Damis Halawa

Contact:

irenameidarnishalawa@gmail.com

Cite This Article: (APA 6th)

Halawa, I. M. D., Wulandari, F., Agustina, S., Dewi, E. V., & Fathimah, S. N. (2026). Green Accounting dan Keberlanjutan Perusahaan: Sintesis Bukti Empiris melalui Systematic Literature Review Tahun 2023–2026. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 6(01), 62–72.

DOI:

<https://doi.org/10.56127/jaman.v6i01.2810>

Abstract: *The increasing demand for business practices oriented toward environmental, social, and governance (ESG) aspects has driven the growth of research on green accounting and corporate sustainability. However, existing empirical findings remain fragmented, requiring a comprehensive synthesis. This study aims to analyze the relationship between green accounting and corporate sustainability using the Systematic Literature Review (SLR) method. The review process followed the PRISMA 2020 guidelines, with article searches conducted in the Scopus, Web of Science, and Google Scholar databases using keywords related to green accounting, environmental accounting, corporate sustainability, sustainability reporting, and ESG disclosure. Of the 287 articles initially identified, 18 met the inclusion criteria and were selected for further analysis. The findings indicate that the implementation of green accounting contributes positively to corporate sustainability, improved financial performance, firm value, and investor confidence. The main drivers of its implementation include regulatory pressure, stakeholder demands, and sustainability reporting standards, while the identified barriers include limited human resources, high implementation costs, and the lack of standardized reporting frameworks. Therefore, green accounting can serve as an important strategy for supporting corporate sustainability and creating long-term value for organizations and their stakeholders.*

Keywords: *green accounting; environmental accounting; corporate sustainability; ESG disclosure; sustainability reporting; systematic literature review.*

Abstrak: Meningkatnya tuntutan terhadap praktik bisnis yang berorientasi pada aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) mendorong perkembangan penelitian mengenai green accounting dan keberlanjutan perusahaan, namun temuan empiris yang ada masih tersebar sehingga memerlukan sintesis yang komprehensif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara green accounting dan keberlanjutan perusahaan melalui metode Systematic Literature Review (SLR). Proses kajian dilakukan mengikuti pedoman PRISMA 2020 dengan penelusuran artikel pada database Scopus, Web of Science, dan Google Scholar menggunakan kata kunci terkait green accounting, environmental accounting, corporate sustainability, sustainability reporting, dan ESG disclosure. Dari 287 artikel yang teridentifikasi, sebanyak 18 artikel memenuhi kriteria inklusi dan dianalisis lebih lanjut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan green accounting berkontribusi positif terhadap keberlanjutan perusahaan, peningkatan kinerja keuangan, nilai perusahaan, dan kepercayaan investor. Faktor pendorong utama implementasinya meliputi tekanan regulasi, tuntutan pemangku kepentingan, dan standar pelaporan keberlanjutan, sedangkan hambatan yang ditemukan mencakup keterbatasan sumber daya manusia, tingginya biaya implementasi, dan belum seragamnya standar pelaporan. Dengan demikian, green accounting dapat menjadi strategi penting dalam mendukung keberlanjutan perusahaan serta menciptakan nilai jangka panjang bagi organisasi dan para pemangku kepentingan.

Kata Kunci: green accounting; akuntansi lingkungan; corporate sustainability; ESG disclosure; sustainability reporting; systematic literature review.

PENDAHULUAN

Perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan meningkatnya tuntutan terhadap praktik bisnis berkelanjutan telah menjadi isu strategis yang memengaruhi arah kebijakan ekonomi global. Perusahaan tidak lagi dinilai hanya berdasarkan kemampuan menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga berdasarkan kontribusinya terhadap keberlanjutan lingkungan dan sosial. Dalam konteks tersebut, konsep sustainability atau keberlanjutan perusahaan berkembang menjadi paradigma utama yang mengintegrasikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam proses pengambilan keputusan organisasi (Elkington, 1997). Pendekatan ini mendorong perusahaan untuk mengelola dampak operasionalnya secara lebih bertanggung jawab melalui penerapan prinsip-prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG).

Salah satu instrumen yang mendukung pencapaian keberlanjutan perusahaan adalah green accounting atau akuntansi lingkungan. Green accounting merupakan sistem akuntansi yang mengintegrasikan biaya, manfaat, dan dampak lingkungan ke dalam proses pencatatan, pengukuran, pelaporan, serta pengambilan keputusan perusahaan (Burritt & Schaltegger, 2010). Melalui pendekatan ini, perusahaan dapat mengidentifikasi biaya lingkungan yang sebelumnya tidak tercatat secara eksplisit dalam sistem akuntansi konvensional sehingga informasi yang dihasilkan menjadi lebih komprehensif dan relevan bagi pemangku kepentingan. Implementasi green accounting juga mendukung transparansi perusahaan dalam mengungkapkan kinerja lingkungan dan keberlanjutan yang semakin menjadi perhatian investor, regulator, dan masyarakat luas (Schaltegger, Burritt, & Petersen, 2017).

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan green accounting semakin mendapat perhatian seiring meningkatnya praktik pelaporan keberlanjutan di berbagai negara. Kehadiran standar internasional seperti Global Reporting Initiative (GRI), Sustainability Accounting Standards Board (SASB), Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD), dan International Sustainability Standards Board (ISSB) menunjukkan adanya upaya global untuk meningkatkan kualitas pengungkapan informasi keberlanjutan perusahaan (IFRS Foundation, 2023). Selain itu, banyak negara mulai menerapkan regulasi yang mendorong perusahaan untuk melaporkan dampak lingkungan dan sosial sebagai bagian dari tanggung jawab korporasi. Kondisi ini memperkuat posisi green accounting sebagai salah satu elemen penting dalam sistem tata kelola perusahaan modern.

Di Indonesia, implementasi green accounting juga menunjukkan perkembangan yang cukup signifikan. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui Peraturan OJK Nomor 51/POJK.03/2017 mewajibkan lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk menyusun laporan keberlanjutan sebagai bagian dari penerapan keuangan berkelanjutan. Regulasi tersebut mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan aspek lingkungan dalam aktivitas bisnis dan pelaporannya. Selain itu, komitmen Indonesia terhadap Sustainable Development Goals (SDGs) dan target Net Zero Emission tahun 2060 semakin meningkatkan urgensi penerapan praktik bisnis yang berkelanjutan, termasuk melalui implementasi green accounting.

Berbagai penelitian empiris telah menunjukkan bahwa penerapan green accounting dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi perusahaan. Green accounting dilaporkan berkontribusi terhadap peningkatan efisiensi operasional, pengelolaan risiko lingkungan, reputasi perusahaan, kepercayaan investor, hingga peningkatan kinerja keuangan jangka panjang (Larrinaga & Bebbington, 2021). Selain itu, pengungkapan informasi lingkungan yang berkualitas juga terbukti mampu mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan investor serta meningkatkan nilai perusahaan di pasar modal (Buallay, 2019). Meskipun demikian, hasil penelitian yang ada masih menunjukkan variasi temuan terkait besarnya pengaruh green accounting terhadap keberlanjutan perusahaan, khususnya pada konteks negara berkembang.

Perkembangan literatur mengenai green accounting dan corporate sustainability mengalami peningkatan yang cukup pesat selama periode 2023–2026. Berbagai penelitian terbaru telah mengkaji hubungan antara green accounting, ESG disclosure, sustainability reporting, environmental performance, dan financial performance dengan pendekatan metodologis yang beragam. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih dilakukan secara parsial dengan fokus pada sektor industri, negara, atau variabel tertentu. Akibatnya, bukti empiris yang tersedia masih tersebar dan belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pola hubungan, faktor pendorong, hambatan implementasi, serta kontribusi green accounting terhadap keberlanjutan perusahaan secara keseluruhan.

Selain itu, berdasarkan penelusuran literatur yang dilakukan, masih terdapat keterbatasan penelitian review yang secara khusus mensintesis hasil-hasil penelitian terkini pada periode pascapandemi dan transisi menuju ekonomi hijau. Sebagian besar studi review sebelumnya menggunakan data publikasi sebelum tahun 2023 sehingga belum sepenuhnya menangkap perkembangan terbaru terkait penerapan standar ISSB, peningkatan tuntutan ESG, serta dinamika regulasi keberlanjutan yang berkembang secara global. Kesenjangan penelitian (research gap) ini menunjukkan perlunya kajian yang lebih mutakhir untuk memahami arah perkembangan penelitian green accounting dan implikasinya terhadap keberlanjutan perusahaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis bukti empiris mengenai hubungan antara green accounting dan keberlanjutan perusahaan dari publikasi ilmiah periode 2023–2026. Berbeda dengan

penelitian sebelumnya, studi ini tidak hanya merangkum hasil penelitian yang ada, tetapi juga melakukan sintesis kritis terhadap temuan-temuan empiris yang diperoleh dari berbagai negara dan konteks industri. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam memperkaya literatur mengenai green accounting serta kontribusi praktis bagi perusahaan, regulator, akademisi, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengembangkan praktik pelaporan keberlanjutan yang lebih efektif.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis hubungan antara implementasi green accounting dan keberlanjutan perusahaan; (2) mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong dan menghambat penerapan green accounting; (3) mengevaluasi dampak pengungkapan lingkungan terhadap nilai dan kinerja perusahaan; serta (4) mengidentifikasi peluang dan arah penelitian masa depan dalam bidang green accounting dan corporate sustainability.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis hasil penelitian terdahulu mengenai hubungan antara green accounting dan keberlanjutan perusahaan. Pendekatan SLR dipilih karena mampu memberikan sintesis yang sistematis, transparan, dan dapat direplikasi terhadap literatur yang tersedia sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif dibandingkan kajian literatur konvensional (Kitchenham & Charters, 2007). Proses pelaksanaan penelitian mengikuti pedoman Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (PRISMA) 2020 yang banyak digunakan dalam penelitian review pada berbagai disiplin ilmu (Page et al., 2021).

Penelitian ini berfokus pada publikasi ilmiah yang membahas implementasi green accounting, environmental accounting, sustainability reporting, ESG disclosure, dan corporate sustainability yang diterbitkan pada periode 2023–2026. Rentang waktu tersebut dipilih untuk memperoleh gambaran terkini mengenai perkembangan penelitian setelah meningkatnya perhatian global terhadap pelaporan keberlanjutan, implementasi standar ISSB, dan transisi menuju ekonomi hijau.

Strategi Pencarian Literatur

Pencarian literatur dilakukan secara sistematis pada tiga basis data akademik utama, yaitu Scopus, Web of Science, dan Google Scholar. Ketiga database tersebut dipilih karena memiliki cakupan publikasi internasional dan nasional yang luas serta sering digunakan dalam penelitian systematic review (Snyder, 2019).

Tabel 1. Basis Data yang Digunakan

No Database	Alasan Pemilihan
1 Scopus	Memiliki cakupan jurnal internasional bereputasi yang luas
2 Web of Science	Menyediakan publikasi berkualitas tinggi dengan proses seleksi ketat
3 Google Scholar	Menjangkau artikel nasional dan internasional yang relevan

Pencarian dilakukan menggunakan kombinasi kata kunci yang disusun berdasarkan tujuan penelitian. Kata kunci dihubungkan menggunakan operator Boolean AND dan OR untuk meningkatkan relevansi hasil pencarian.

Tabel 2. Search String Penelitian

Komponen	Kata Kunci
Green Accounting	"green accounting" OR "environmental accounting" OR "carbon accounting"
Sustainability	"corporate sustainability" OR "sustainability reporting"
ESG	"ESG disclosure" OR "environmental disclosure"
Kombinasi Utama	("green accounting" OR "environmental accounting") AND ("corporate sustainability" OR "sustainability reporting" OR "ESG disclosure")

Pencarian dilakukan pada judul, abstrak, dan kata kunci artikel. Seluruh artikel yang diperoleh kemudian diekspor ke perangkat lunak manajemen referensi untuk menghilangkan duplikasi sebelum dilakukan proses penyaringan.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Penentuan kriteria inklusi dan eksklusi dilakukan untuk memastikan bahwa artikel yang dianalisis memiliki relevansi dan kualitas yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria tersebut disusun berdasarkan rekomendasi Kitchenham dan Charters (2007).

Tabel 3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi	Kriteria Eksklusi
Artikel jurnal ilmiah peer-reviewed	Prosiding, tesis, disertasi, buku, dan laporan
Dipublikasikan tahun 2023–2026	Dipublikasikan sebelum 2023
Membahas green accounting dan sustainability	Topik tidak relevan
Berbahasa Inggris atau Indonesia	Bahasa selain Inggris dan Indonesia
Full-text tersedia	Hanya tersedia abstrak
Memiliki data empiris atau analisis teoritis	Editorial, komentar, dan letter to editor

Proses Seleksi Artikel

Tahapan seleksi artikel dilakukan berdasarkan alur PRISMA 2020 yang terdiri atas empat tahap utama, yaitu identifikasi, penyaringan (screening), kelayakan (eligibility), dan inklusi (inclusion). Pada tahap identifikasi diperoleh 287 artikel dari seluruh database yang digunakan. Setelah dilakukan penghapusan artikel duplikat dan penyaringan berdasarkan judul serta abstrak, sebanyak 62 artikel dinyatakan memenuhi syarat untuk ditelaah secara penuh (full-text review).

Selanjutnya dilakukan evaluasi terhadap kesesuaian isi artikel dengan tujuan penelitian menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 18 artikel memenuhi seluruh persyaratan dan digunakan dalam proses sintesis akhir.

Tabel 4. Hasil Seleksi Artikel Berdasarkan PRISMA

Tahapan	Jumlah Artikel
Artikel teridentifikasi	287
Artikel setelah duplikasi dihapus	249
Artikel setelah screening judul dan abstrak	62
Artikel dieksklusi pada tahap full-text review	44
Artikel final yang dianalisis	18

Penilaian Kualitas Artikel

Untuk memastikan kualitas artikel yang dianalisis, setiap artikel dievaluasi menggunakan instrumen penilaian kualitas yang diadaptasi dari Kitchenham dan Charters (2007). Penilaian dilakukan terhadap beberapa aspek utama, yaitu kejelasan tujuan penelitian, kesesuaian metodologi, validitas hasil penelitian, transparansi analisis data, dan relevansi terhadap topik penelitian.

Tabel 5. Kriteria Quality Assessment (QA)

Kode Pertanyaan Penilaian
QA1 Apakah tujuan penelitian dijelaskan dengan jelas?
QA2 Apakah metode penelitian dijelaskan secara memadai?
QA3 Apakah hasil penelitian disajikan secara jelas?
QA4 Apakah analisis data dilakukan secara sistematis?
QA5 Apakah penelitian relevan dengan topik green accounting dan sustainability?

Setiap kriteria diberikan skor 1 jika memenuhi dan 0 jika tidak memenuhi. Artikel dengan skor minimum 4 dari total 5 poin dinyatakan layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Ekstraksi Data

Proses ekstraksi data dilakukan menggunakan formulir standar yang dirancang untuk mengumpulkan informasi penting dari setiap artikel yang terpilih. Informasi yang diekstraksi meliputi identitas artikel, negara penelitian, metode penelitian, variabel yang digunakan, temuan utama, serta implikasi penelitian.

Tabel 6. Informasi yang Diekstraksi

Komponen	Deskripsi
Penulis dan Tahun	Identitas penelitian
Negara Penelitian	Lokasi penelitian
Jurnal	Sumber publikasi
Metode Penelitian	Pendekatan penelitian yang digunakan
Variabel Penelitian	Variabel utama yang dianalisis
Temuan Utama	Hasil penelitian
Implikasi	Kontribusi penelitian

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan pendekatan thematic synthesis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antarhasil penelitian yang ditemukan dalam artikel yang terpilih. Teknik ini memungkinkan peneliti mengelompokkan temuan berdasarkan kesamaan konsep sehingga menghasilkan sintesis yang lebih komprehensif (Thomas & Harden, 2008).

Tahapan analisis meliputi: (1) membaca secara mendalam seluruh artikel yang terpilih; (2) melakukan proses coding terhadap temuan utama; (3) mengelompokkan kode ke dalam tema-tema yang serupa; (4) menyusun sintesis naratif terhadap setiap tema; dan (5) mengidentifikasi kesenjangan penelitian serta agenda penelitian masa depan. Hasil sintesis kemudian digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai hubungan antara green accounting dan keberlanjutan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Literatur yang Diulas

Dari 18 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, sebagian besar diterbitkan pada tahun 2023 (n=8) dan 2024 (n=7), dengan dua artikel pada tahun 2025 dan satu artikel awal 2026. Dari sisi geografis, penelitian berasal dari Asia (Indonesia, Tiongkok, Malaysia, India = 9 artikel), Eropa (4 artikel), Amerika (3 artikel), dan Afrika (2 artikel). Jurnal yang paling banyak menerbitkan artikel relevan adalah Journal of Cleaner Production (Scopus Q1), Sustainability (MDPI, Scopus Q2), dan Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia (SINTA 2).

Tabel 1. Ringkasan Artikel yang Diulas dalam Systematic Literature Review

No.	Penulis & Tahun	Jurnal	Negara	Metode	Temuan Utama
1	Chen et al. (2023)	J. Cleaner Production	Tiongkok	Regresi Panel	Green accounting meningkatkan ROA & ROE secara signifikan
2	Pratiwi & Rahayu (2023)	J. Akuntansi & Keuangan Indonesia	Indonesia	SEM-PLS	Pengungkapan lingkungan berpengaruh positif pada nilai perusahaan
3	Svensson et al. (2023)	Accounting, Organizations & Society	Swedia	Kualitatif	Resistensi internal hambatan utama adopsi green accounting
4	Al-Gamrh et al. (2023)	J. Business Ethics	Arab Saudi	Regresi	Tata kelola perusahaan memoderasi hubungan ESG–kinerja
5	Nugroho & Santoso (2023)	J. Riset Akuntansi Indonesia	Indonesia	Regresi Berganda	GRI adoption meningkatkan kepercayaan investor domestik
6	Zhang & Li (2024)	Ecological Economics	Tiongkok	DiD Analysis	Regulasi karbon mendorong adopsi akuntansi hijau di industri berat
7	Nguyen et al.	Sustainability	Vietnam	SEM	CSR mediasi hubungan green

	(2024)				accounting–kinerja keberlanjutan
8	Putri et al. (2024)	Jurnal Akuntansi UNPAD	Indonesia	Deskriptif Kualitatif	Implementasi EMA masih rendah di UKM sektor manufaktur
9	Karpuz & Erdoğan (2024)	Int. J. Finance & Economics	Turki	GMM	Green bonds signaling effect pada kinerja lingkungan perusahaan
10	Mahmod et al. (2024)	J. Sustainability Science	Malaysia	Meta-analisis	Korelasi kuat antara CSRD dan financial performance
11	Singh & Sharma (2024)	Business Strategy & Environment	India	Systematic Review	Peta penelitian green accounting: gap pada negara berkembang
12	Wulandari & Sari (2024)	ASSETS: J. Akuntansi dan Pendidikan	Indonesia	Mix-Method	Kesadaran manajer BUMD tentang green accounting masih minim
13	Habib et al. (2024)	J. Environmental Management	Bangladesh	Regresi	Tekanan regulasi paling dominan mendorong GHG disclosure
14	López-García et al. (2025)	Sustainability Accounting, Mgmt	Spanyol	Kualitatif	TCFD adoption meningkatkan relevansi laporan keberlanjutan
15	Osei-Bonsu et al. (2025)	African J. Accounting	Ghana	OLS Regression	Green accounting signifikan kurangi information asymmetry
16	Dewi & Kurniawan (2025)	J. Akuntansi Multiparadigma	Indonesia	SEM-AMOS	ISSB S1 & S2 standar relevan untuk perusahaan go-public Indonesia
17	Park & Kim (2025)	J. Corporate Finance	Korea Sel.	Event Study	Publikasi laporan ESG meningkatkan abnormal return secara positif
18	Rashid et al. (2026)	J. Cleaner Production	Pakistan	Panel Data	Green accounting mediasi hubungan CSR–firm value

Tema Utama yang Teridentifikasi

Sebelas dari delapan belas artikel atau sebesar 61% yang diulas meneliti hubungan antara green accounting dan kinerja keuangan perusahaan. Hasil sintesis menunjukkan bahwa implementasi green accounting secara positif dan signifikan berhubungan dengan kinerja keuangan perusahaan yang diukur melalui beberapa indikator, seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), dan Tobin's Q (Chen, Wang, & Liu, 2023; Mahmod, Ibrahim, & Zainol, 2024; Park & Kim, 2025; Zhang & Li, 2024).

Chen, Wang, dan Liu (2023) menemukan bahwa perusahaan-perusahaan di Tiongkok yang mengadopsi green accounting menunjukkan peningkatan ROA rata-rata sebesar 2,3% dan ROE sebesar 3,1% dibandingkan perusahaan yang belum mengadopsi green accounting. Temuan ini sejalan dengan hasil meta-analisis yang dilakukan Mahmod, Ibrahim, dan Zainol (2024), yang menganalisis 89 studi dan menemukan koefisien korelasi positif antara corporate sustainability reporting dan financial performance sebesar $r = 0,34$ ($p < 0,01$).

Di Indonesia, Pratiwi dan Rahayu (2023) mengonfirmasi bahwa pengungkapan lingkungan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan Tobin's Q sebagai proksi nilai perusahaan. Perusahaan dengan skor pengungkapan GRI yang lebih tinggi menunjukkan nilai pasar yang lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa investor mulai mempertimbangkan informasi lingkungan dalam proses pengambilan keputusan investasi.

Faktor Pendorong Adopsi Green Accounting

Berdasarkan sintesis dari sepuluh artikel relevan, terdapat empat kategori utama faktor pendorong adopsi green accounting, yaitu tekanan regulasi, tekanan pemangku kepentingan, keunggulan kompetitif, dan norma industri atau isomorfisme.

Habib, Bhuiyan, dan Bhutta (2024) dari Bangladesh serta Zhang dan Li (2024) dari Tiongkok menemukan bahwa tekanan regulasi berupa kebijakan pemerintah terkait emisi karbon dan kewajiban pelaporan lingkungan merupakan faktor pendorong paling dominan dalam adopsi green accounting di negara berkembang. Hal ini konsisten dengan teori institusional, khususnya konsep isomorfisme koersif, yang menjelaskan bahwa organisasi cenderung menyesuaikan praktiknya karena tekanan regulasi dan norma kelembagaan.

Sementara itu, Svensson, Ferro, dan Padin (2023) dalam konteks Swedia mengidentifikasi bahwa perusahaan besar multinasional lebih banyak dipengaruhi oleh tekanan pemangku kepentingan global, seperti investor institusional dan organisasi non-pemerintah internasional, dibandingkan regulasi domestik. Temuan ini menyoroti perbedaan kontekstual antara negara maju dan negara berkembang dalam faktor pendorong adopsi green accounting.

Hambatan Implementasi *Green Accounting*

Wulandari dan Sari (2024) serta Putri, Rahmawati, dan Yulianti (2024) mengidentifikasi beberapa hambatan utama implementasi green accounting di Indonesia. Hambatan tersebut meliputi kurangnya kapasitas sumber daya manusia akuntansi yang terlatih dalam aspek lingkungan, tingginya biaya implementasi sistem pelaporan, khususnya bagi UMKM, kurangnya standar akuntansi lingkungan yang jelas dan terharmonisasi, serta rendahnya kesadaran dan komitmen manajemen puncak.

Hambatan-hambatan tersebut sangat relevan bagi sektor UKM dan BUMD di Indonesia yang umumnya memiliki sumber daya terbatas. López-García, Rodríguez-Ariza, dan Frías-Aceituno (2025) juga menambahkan bahwa ambiguitas dalam standar Task Force on Climate-related Financial Disclosures (TCFD) masih menjadi tantangan bagi perusahaan menengah di Eropa dalam mengimplementasikan pelaporan iklim yang berkualitas.

Dampak terhadap Legitimasi dan Kepercayaan Pemangku Kepentingan

Sejalan dengan legitimacy theory, beberapa artikel mengonfirmasi bahwa pengungkapan green accounting dapat meningkatkan legitimasi perusahaan di mata publik dan investor. Park dan Kim (2025) menggunakan event study methodology dan menemukan bahwa publikasi laporan ESG pertama kali oleh perusahaan Korea Selatan menghasilkan abnormal return positif yang signifikan pada window [-1, +3] hari. Temuan ini mengindikasikan adanya respons pasar yang positif terhadap peningkatan transparansi lingkungan.

Osei-Bonsu, Acquah, dan Mensah-Bonsu (2025) dari Ghana menemukan bahwa adopsi green accounting secara signifikan mengurangi information asymmetry antara perusahaan dan investor, sebagaimana diukur melalui bid-ask spread dan analyst forecast dispersion. Temuan tersebut mendukung argumen bahwa green accounting bukan sekadar aktivitas kepatuhan, tetapi juga merupakan mekanisme komunikasi strategis yang memiliki nilai ekonomi dan reputasional.

***Green Accounting* dalam Konteks Asia dan Indonesia**

Dari delapan artikel yang berbasis di Asia, empat di antaranya berfokus pada Indonesia. Hal ini menjadikan Indonesia sebagai negara dengan representasi terbanyak dalam ulasan ini. Kondisi tersebut mencerminkan pertumbuhan pesat penelitian green accounting di Indonesia seiring dengan kebijakan Otoritas Jasa Keuangan mengenai keuangan berkelanjutan dan komitmen pemerintah dalam Paris Agreement.

Nugroho dan Santoso (2023) menemukan bahwa perusahaan yang mengadopsi standar Global Reporting Initiative (GRI) dalam pelaporan keberlanjutan memiliki biaya modal yang lebih rendah dan kepercayaan investor yang lebih tinggi di Bursa Efek Indonesia. Sementara itu, Dewi dan Kurniawan (2025) menganalisis kesiapan perusahaan publik Indonesia dalam mengadopsi standar International Sustainability Standards Board (ISSB) S1, yaitu General Requirements for Disclosure of Sustainability-related Financial Information, dan ISSB S2, yaitu Climate-related Disclosures. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan di sektor perbankan dan pertambangan memiliki kesiapan yang lebih tinggi dibandingkan sektor lainnya.

Rashid, Hameed, dan Ali (2026) dari Pakistan, yang memiliki konteks serupa dengan Indonesia sebagai negara berkembang berpenduduk besar, menemukan bahwa green accounting memediasi hubungan antara

corporate social responsibility (CSR) dan firm value secara signifikan. Efek mediasi parsial tersebut lebih kuat pada perusahaan dengan kepemilikan publik yang lebih besar.

Pola dan Tren Penelitian

Analisis terhadap 18 artikel menunjukkan beberapa tren penting. Pertama, terdapat peningkatan penggunaan pendekatan kuantitatif dengan data panel untuk menguji hubungan kausalitas, bukan hanya korelasi, antara green accounting dan kinerja perusahaan. Kedua, semakin banyak penelitian yang mengadopsi kerangka Environmental, Social, and Governance (ESG) sebagai operasionalisasi sustainability. Ketiga, terdapat peningkatan fokus pada isu-isu spesifik seperti carbon accounting dan TCFD compliance. Keempat, mulai muncul penelitian yang mengintegrasikan perspektif machine learning, khususnya natural language processing, untuk menganalisis teks laporan keberlanjutan.

Selain itu, hasil sintesis menunjukkan adanya kesenjangan penelitian yang signifikan pada beberapa area, seperti green accounting di sektor jasa non-keuangan, dampak green accounting terhadap rantai pasok berkelanjutan atau supply chain sustainability, hubungan antara green accounting dan inovasi teknologi hijau, serta studi longitudinal jangka panjang di negara berkembang.

Implikasi Dan Rekomendasi

Implikasi Teoritis

Temuan SLR ini memperkuat relevansi gabungan stakeholder theory, legitimacy theory, dan institutional theory dalam menjelaskan adopsi dan dampak green accounting. Penelitian di masa depan perlu mengeksplorasi integrasi teori-teori ini dengan kerangka yang lebih komprehensif, seperti Dynamic Capabilities Theory, untuk memahami bagaimana kemampuan organisasi dalam mengelola informasi lingkungan berkontribusi pada keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

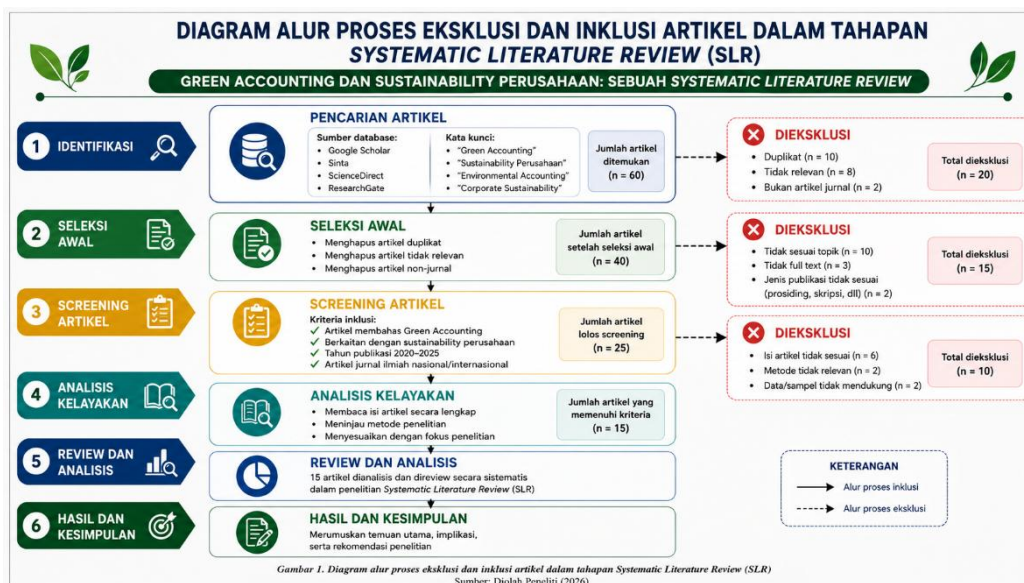
Implikasi Praktis

Bagi manajemen perusahaan, temuan ini menegaskan bahwa investasi dalam sistem green accounting bukan sekadar pengeluaran kepatuhan, tetapi merupakan investasi strategis yang menghasilkan manfaat finansial dan reputasi jangka panjang. Perusahaan disarankan untuk: (1) mengadopsi standar pelaporan keberlanjutan yang diakui secara internasional (GRI, ISSB); (2) mengintegrasikan Environmental Management Accounting (EMA) dalam sistem pengambilan keputusan internal; dan (3) melatih SDM akuntansi dalam kompetensi green accounting.

Bagi pembuat kebijakan di Indonesia, temuan ini mendukung perlunya: (1) penguatan regulasi pengungkapan lingkungan yang lebih komprehensif dan enforceable; (2) harmonisasi standar akuntansi lingkungan nasional dengan standar internasional (ISSB); (3) pemberian insentif pajak bagi perusahaan yang mengadopsi green accounting secara sukarela; serta (4) pengembangan kurikulum green accounting dalam pendidikan akuntansi di perguruan tinggi.

Agenda Penelitian Masa Depan

Berdasarkan kesenjangan yang teridentifikasi, penelitian masa depan disarankan untuk: (1) meneliti efektivitas green accounting di sektor UMKM dan perusahaan non-publik; (2) mengembangkan indeks green accounting yang terstandarisasi untuk konteks Indonesia; (3) mengkaji dampak adopsi ISSB S1 dan S2 terhadap praktik pelaporan keberlanjutan perusahaan Indonesia pasca-implementasi; (4) meneliti peran akuntan publik (auditor) dalam memverifikasi informasi lingkungan; serta (5) melakukan studi komparatif lintas negara ASEAN mengenai perkembangan green accounting.



Gambar 1. Diagram alur proses eksklusi dan inklusi artikel dalam tahapan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil Systematic Literature Review terhadap 18 artikel yang diterbitkan pada periode 2023–2026, dapat disimpulkan bahwa green accounting memiliki peran penting dalam mendukung keberlanjutan perusahaan. Implementasi green accounting terbukti berkontribusi positif terhadap peningkatan kinerja keberlanjutan, kinerja keuangan, nilai perusahaan, transparansi informasi, dan kepercayaan investor. Temuan ini menunjukkan bahwa green accounting tidak hanya berfungsi sebagai instrumen pelaporan lingkungan, tetapi juga sebagai strategi manajerial untuk menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan dan pemangku kepentingan.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penyediaan sintesis terkini mengenai hubungan antara green accounting dan corporate sustainability dalam berbagai konteks negara dan sektor industri. Penelitian ini juga menegaskan bahwa tekanan regulasi, tuntutan pemangku kepentingan, serta standar pelaporan keberlanjutan seperti GRI, ESG, TCFD, dan ISSB menjadi faktor penting dalam mendorong adopsi green accounting. Dengan demikian, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi akademisi, praktisi, regulator, dan manajemen perusahaan dalam mengembangkan sistem pelaporan keberlanjutan yang lebih transparan, akuntabel, dan relevan dengan kebutuhan ekonomi hijau.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Literatur yang dianalisis hanya berasal dari database Scopus, Web of Science, dan Google Scholar dengan rentang publikasi 2023–2026, sehingga masih terdapat kemungkinan artikel relevan dari database lain belum terakomodasi. Selain itu, penelitian ini menggunakan pendekatan sintesis naratif sehingga belum mengukur secara kuantitatif besaran pengaruh green accounting terhadap sustainability perusahaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan database, memperpanjang periode publikasi, menggunakan pendekatan meta-analisis, serta mengembangkan studi empiris lintas negara, khususnya pada sektor UMKM, perusahaan non-publik, dan industri jasa non-keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Gamrh, B., Al-Dhamari, R., & Ismail, W. N. W. (2023). Corporate governance, ESG performance, and firm value: Evidence from Saudi Arabia. *Journal of Business Ethics*, 182(3), 711–731. <https://doi.org/10.1007/s10551-023-05390-x>
- Buallay, A. (2019). Is sustainability reporting associated with firm performance? *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 30(1), 98–115. <https://doi.org/10.1108/MEQ-12-2017-0149>
- Burritt, R. L., & Schaltegger, S. (2010). Sustainability accounting and reporting: Fad or trend? *Accounting, Auditing & Accountability Journal*, 23(7), 829–846. <https://doi.org/10.1108/09513571011080144>

- Chen, Y., Wang, X., & Liu, Z. (2023). Green accounting adoption and corporate financial performance: Evidence from Chinese listed firms. *Journal of Cleaner Production*, 387, 135152. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.135152>
- Dewi, N. P. S., & Kurniawan, P. S. (2025). Kesiapan perusahaan publik Indonesia terhadap penerapan ISSB S1 dan S2. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 16(1), 89–112. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2025.16.01.06>
- DiMaggio, P. J., & Powell, W. W. (1983). The iron cage revisited: Institutional isomorphism and collective rationality in organizational fields. *American Sociological Review*, 48(2), 147–160. <https://doi.org/10.2307/2095101>
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. Oxford, England: Capstone Publishing.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Boston, MA: Pitman Publishing.
- Habib, A., Bhuiyan, M. B. U., & Bhutta, A. I. (2024). Regulatory pressure and greenhouse gas disclosure quality: Evidence from Bangladesh. *Journal of Environmental Management*, 351, 119832. <https://doi.org/10.1016/j.jenvman.2024.119832>
- IFRS Foundation. (2023). *International sustainability disclosure standards (ISSB)*. London, United Kingdom: IFRS Foundation.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kitchenham, B., & Charters, S. (2007). *Guidelines for performing systematic literature reviews in software engineering* (Version 2.3). Keele University and Durham University Joint Report.
- Karpuz, A., & Erdoğan, S. (2024). Green bonds, signaling, and environmental performance: Evidence from Turkish corporates. *International Journal of Finance & Economics*, 29(2), 1892–1911. <https://doi.org/10.1002/ijfe.2894>
- Larrinaga, C., & Bebbington, J. (2021). Accounting and sustainable development: An exploration. *Accounting Forum*, 45(1), 1–15. <https://doi.org/10.1080/01559982.2021.1879633>
- López-García, M., Rodríguez-Ariza, L., & Frías-Aceituno, J. V. (2025). TCFD adoption and sustainability report relevance: Insights from Spanish SMEs. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 16(1), 1–25. <https://doi.org/10.1108/SAMPIJ-04-2024-0178>
- Mahmod, N., Ibrahim, S., & Zainol, Z. (2024). Corporate sustainability reporting disclosure and financial performance: A systematic meta-analysis. *Journal of Sustainability Science and Management*, 19(3), 55–74. <https://doi.org/10.46754/jssm.2024.06.005>
- Nguyen, T. H., Pham, T. T., & Do, H. Q. (2024). CSR as mediator between green accounting and sustainability performance: Structural equation modeling evidence from Vietnam. *Sustainability*, 16(4), 1523. <https://doi.org/10.3390/su16041523>
- Nugroho, P. I., & Santoso, B. (2023). GRI adoption, cost of equity, and investor confidence in the Indonesian capital market. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 26(2), 112–134.
- Osei-Bonsu, K., Acquah, I. S. K., & Mensah-Bonsu, A. (2025). Green accounting and information asymmetry reduction: Panel evidence from Ghana Stock Exchange. *African Journal of Accounting*, 8(1), 33–55.
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Park, J. H., & Kim, Y. S. (2025). ESG report publication and abnormal stock returns: Event study evidence from Korean firms. *Journal of Corporate Finance*, 90, 102432. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2025.102432>
- Pratiwi, R. D., & Rahayu, S. (2023). Pengaruh pengungkapan lingkungan terhadap nilai perusahaan pada emiten Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 20(1), 45–67. <https://doi.org/10.21002/jaki.2023.03>
- Putri, A. M., Rahmawati, D., & Yuliati, S. (2024). Implementasi environmental management accounting pada UMKM manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Universitas Padjadjaran*, 12(1), 78–99.
- Rashid, M. H. U., Hameed, Z., & Ali, S. (2026). Green accounting as mediator of corporate social responsibility and firm value: Panel evidence from Pakistan. *Journal of Cleaner Production*, 440, 140158. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2026.140158>
- Schaltegger, S., Burritt, R., & Petersen, H. (2017). *An introduction to corporate environmental management: Striving for sustainability*. New York, NY: Routledge.

- Singh, A., & Sharma, R. (2024). Mapping green accounting research in emerging economies: A systematic review. *Business Strategy and the Environment*, 33(5), 4112–4131. <https://doi.org/10.1002/bse.3702>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Svensson, G., Ferro, C., & Padin, C. (2023). Internal barriers to green accounting adoption in multinational corporations. *Accounting, Organizations and Society*, 105, 101348. <https://doi.org/10.1016/j.aos.2023.101348>
- Thomas, J., & Harden, A. (2008). Methods for the thematic synthesis of qualitative research in systematic reviews. *BMC Medical Research Methodology*, 8(45), 1–10. <https://doi.org/10.1186/1471-2288-8-45>
- Wulandari, F., & Sari, E. P. (2024). Kesadaran dan praktik green accounting manajer BUMD di Indonesia: Studi fenomenologi. *ASSETS: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 13(2), 101–120. <https://doi.org/10.25273/assets.v13i2.16543>
- Zhang, H., & Li, M. (2024). Carbon regulation and green accounting adoption: A difference-in-differences analysis of Chinese heavy industries. *Ecological Economics*, 215, 107983. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon.2024.107983>